

EVALUASI PROSES PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN PRODUKTIF PROGRAM KEAHLIAN TEKNIK INSTALASI TENAGA LISTRIK YANG MENERAPKAN KURIKULUM 2013 DI SMK YPT PRINGSEWU

EVALUATION OF LEARNING PROCESS ON ELECTRICAL POWER INSTALLATION ENGINEERING PROGRAMME IN SMK YPT PRINGSEWU BASED ON CURRICULUM 2013

Oleh: Rizki Junianto, Program Studi Pendidikan Teknik Mekatronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta, rizkiej@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, proses pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMK YPT Pringsewu. Penelitian ini merupakan penelitian evaluasi dengan model Stake. Subyek penelitian adalah 4 guru produktif dan 20 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik. Data dikumpulkan dengan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara deskriptif kuantitatif kualitatif. Penelitian ini mempunyai tiga hasil penelitian yang dibagi menjadi tiga aspek. Pertama, pada aspek perencanaan dikategorikan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 86,54%. Kedua, pada aspek pelaksanaan dikategorikan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 86,43%. Ketiga, pada aspek penilaian hasil dikategorikan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 85,14%.

Kata kunci: proses pembelajaran, perencanaan, pelaksanaan, penilaian

Abstract

The purpose of this research is to find out the planning, the implementation process dan the assessment of productives subjects on Elictrical Power Installation Engineering Programme in SMK YPT Pringsewu based on Curriculum 2013. This is an evaluation research using Stake Model. The subjects are 4 productive teachers and 20 students of Electrical Power Installation Engineering Programme. The research data's collected by questionnaires, interview, observation and documentation. The analysis of data is using quantitative qualitative descriptive method. The result of the research can be divided into three aspects. First, the planning is categorized by achievement percentage of 86.54%. The second is the implementation aspect is categorized by achievement percentage of 86.43%. And the last one is the assessment of learning outcomes is categorized by achievement percentage of 85.14%.

Keywords: *learning process, planning, implementation, assessment*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan modal utama bagi pembangunan suatu bangsa. Penetapan standar kompetensi dan standar mutu pendidikan nasional sebagai jaminan laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan produktivitas nasional di Indonesia, diharapkan mampu keluar dari krisis yang berkepanjangan serta dapat mengikuti percepatan informasi dalam era globalisasi. Pemerintah telah melakukan penataan dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan mengeluarkan peraturan pemerintah nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan. Standar nasional yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian; yang bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional melalui kurikulum pendidikan.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang tetap berbasis kompetensi. Salah satu karakteristik kurikulum berbasis kompetensi adalah proses pembelajaran yang didasarkan pada upaya menguasai kompetensi dengan memperhatikan konten kompetensi pengetahuan yang bersifat tuntas (Kemendikbud, 2012:6).

Dalam pelaksanaannya, proses pembelajaran masih terdapat masalah yang terjadi antara lain berkaitan dengan masalah pengelolaan kelas, prosedur pembelajaran, model pembelajaran, pendekatan dan metode mengajar yang kurang inovatif dan spesifik sesuai dengan karakteristik bidang atau program keahlian, karakteristik kompetensi, serta interaksi dalam pembelajaran untuk mengatasi masalah belajar peserta didik seperti kesalahan-kesalahan belajar (Putu Sudira, 2006: 9).

Dari permasalahan di atas, perlu adanya perhatian dan perbaikan yaitu dengan mengeluarkan kebijakan. Salah satu kebijakan

yang saat ini terus dikembangkan adalah dengan meningkatkan peran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai lembaga pendidikan yang menekankan pembelajaran pada standar kompetensi yang berlaku di dunia kerja atau dunia industri.

Sejalan dengan tujuan SMK dalam PP No 19 tahun 2005 Pasal 26 ayat 3, yaitu untuk meningkatkan kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Pembelajaran di SMK dikembangkan untuk membangun Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap individu peserta didik. Kualitas lulusan dan terserapnya peluang kerja lulusan SMK dapat dilihat dari keberhasilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran pada kelompok mata pelajaran produktif. Selama proses pembelajaran pada kelompok produktif, setiap peserta didik diharapkan mampu untuk menerima materi pembelajaran sesuai dengan bidang kejuruannya.

Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik merupakan salah satu program yang ada pada kelompok mata pelajaran produktif di SMK. Program keahlian teknik listrik merupakan salah program keahlian yang cukup diminati di Kabupaten Pringsewu. Kabupaten Pringsewu merupakan kabupaten berkembang di Provinsi Lampung yang selalu meningkatkan pemerataan kesempatan belajar dan meningkatkan mutu pendidikan di semua jenjang. Penerapan Kurikulum 2013 telah dilakukan di seluruh jenjang pendidikan yang ada di Kabupaten Pringsewu semenjak awal diterapkan Kurikulum 2013.

Selama berjalan tiga semester, Kurikulum 2013 dirasa masih memiliki banyak kekurangan, seperti yang tercantum dalam Surat Edaran Pemberhentian Kurikulum 2013 Nomor:179342/MPK/KR/2014 5 Desember 2014 yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Anies Baswedan menyatakan pemberhentian Kurikulum 2013 dan kembali ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006. Pemberhentian dilakukan karena masih terdapat berbagai

masalah konseptual antara lain ketidakselarasan antara ide dengan desain kurikulum hingga ketidakselarasan gagasan dengan isi buku teks. Masalah lain adalah masalah teknis penerapan seperti perbedaan-beda kesiapan sekolah dan guru, belum meratanya dan tuntasnya pelatihan guru dan kepala sekolah, serta penyediaan buku belum ditangani dengan baik.

Menurut Heri Iswahyudi, Kepala Dinas Pendidikan Kebudayaan Pariwisata (Kadisdikbudpar) Kabutapen Pringsewu mendukung untuk melanjutkan Kurikulum 2013 dengan perbaikan beberapa kelemahannya jangan menunggu sempurna. Di Kabupaten Pringsewu terutama ditingkat SLTA/SMA/SMK akan tetap melanjutkan Kurikulum 2013 untuk yang sudah berjalan tiga semester, sedangkan untuk yang baru berjalan satu semester bisa kembali ke Kurikulum 2006 (mediapringsewu.co.id). SMK YPT Pringsewu adalah salah satu SMK yang tetap melanjutkan Kurikulum 2013 dan menjadi sekolah pengembangan dan percontohan penerapan Kurikulum 2013. Keterlaksanaan penerapan Kurikulum 2013 dapat diukur salah satunya dari proses pembelajaran yang diterapkan.

Berdasarkan pembahasan di atas, untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran mata pelajaran produktif program keahlian teknik instalasi tenaga listrik di SMK YPT Pringsewu yang menerapkan Kurikulum 2013 perlu dilakukan evaluasi. Dengan ini peneliti mengangkat judul “Evaluasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Listrik Yang Menerapkan Kurikulum 2013 Di SMK YPT Pringsewu”.

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan pembelajaran mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMK YPT Pringsewu, (2) proses pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMK YPT Pringsewu, (3) penilaian

hasil pembelajaran mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMK YPT Pringsewu.

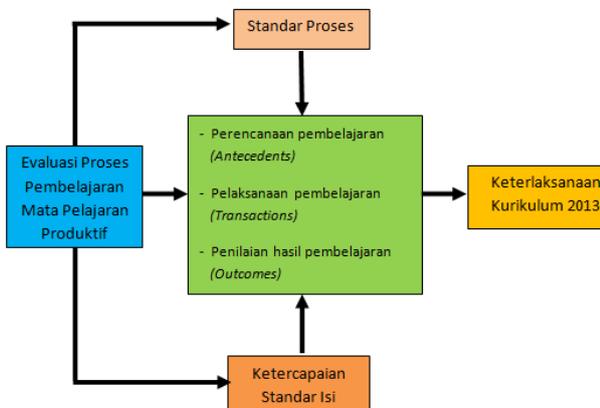
Evaluasi adalah proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk mengumpulkan, mendeskripsikan, menginterpretasikan dan menyajikan informasi tentang suatu program untuk dapat digunakan sebagai dasar membuat keputusan, menyusun kebijakan maupun menyusun program selanjutnya (Zainal Arifin, 2009: 6). Sedangkan evaluasi program menurut Suharsimi Arikunto (2013: 325) adalah suatu rangkaian kegiatan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa tinggi tingkat keberhasilan program. Evaluasi program bertujuan untuk mengetahui pencapaian tujuan program yang telah dilaksanakan, selanjutnya digunakan sebagai acuan atau dasar untuk melaksanakan tindak lanjut dalam pengambilan keputusan berikutnya (Suharsimi Arikunto & Cepi Safruddin, 2007: 11-13). Tujuan evaluasi adalah mengumpulkan data (*result*), mengkonversi data tersebut menjadi sebuah informasi, kemudian menggunakan data tersebut untuk membuat keputusan (Kaufman & Thomas, 1980: 5)

Menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 20, menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada tiga langkah dalam pembelajaran, yaitu pembuatan atau perencanaan pembelajaran, sistematika atau tahapan pelaksanaan pembelajaran, dan sistem penilaian hasil dan proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Abdul Majid, 2011: 17). Pelaksanaan pembelajaran mengacu pada Permendikbud No 103 tahun 2014 merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan

pendahuluan, inti dan penutup. Penilaian hasil pembelajaran menurut Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 mengacu pada penilaian ranah sikap, ranah pengetahuan berpikir, dan ranah keterampilan.

Kelompok mata pelajaran produktif terdiri atas mata pelajaran yang dikelompokkan dalam dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan. Materi pembelajaran dasar kompetensi kejuruan dan kompetensi kejuruan disesuaikan dengan kebutuhan program keahlian untuk memenuhi standar kompetensi kerja di dunia kerja (Putu Sudira, 2006: 13).

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2013 mengimplementasikan kurikulum baru sebagai penyempurnaan kurikulum sebelumnya (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013. Menurut E. Mulyasa (2013: 164), secara konseptual Kurikulum 2013 memiliki tiga keunggulan, yaitu pendekatan bersifat alamiah, berbasis karakter dan kompetensi, serta pendekatan kompetensi keterampilan.



Gambar 1. Kerangka berpikir penelitian evaluasi proses pembelajaran mata pelajaran produktif

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan pendekatan kuantitatif kualitatif. Penelitian evaluasi ini akan mengevaluasi Proses Pembelajaran Mata Pelajaran Produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMK YPT Pringsewu.

Model penelitian yang digunakan adalah model evaluasi *Countenance Stake* yang dikembangkan oleh Robert E. Stake. Model evaluasi *Countenance Stake* meliputi evaluasi *Antecedents*, *Transaction*, dan *Output* (Worthen & Sanders, 1973: 121). Stake mengidentifikasi tiga hal atau tahap dalam evaluasi program pendidikan dan faktor yang mempengaruhinya, yaitu 1) *Antecedents phase*; sebelum program diimplementasikan, 2) *Transactions phase*; pelaksanaan program, 3) *Outcomes phase*; mengetahui akibat implementasi pada akhir program (Kaufman, 1982: 123). Pemilihan model evaluasi *Countenance Stake* ini sangat sesuai untuk mengevaluasi proses pembelajaran mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang menerapkan Kurikulum 2013 di SMK YPT Pringsewu.

Prosedur Evaluasi

Langkah-langkah dalam penelitian evaluasi ini terdapat tiga hal atau tahapan yang dibandingkan dengan dua matriks, yaitu matriks deksripsi (*description matrix*) dan matriks pertimbangan atau penilaian (*judgment matrix*). Pertama, pada aspek *antecedents* dilakukan evaluasi perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan perencanaan pembelajaran sesuai standar proses. Kedua, pada aspek *transactions* dilakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan pelaksanaan pembelajaran sesuai standar proses. Ketiga, pada aspek *outcomes* dilakukan evaluasi penilaian hasil belajar yang disesuaikan dengan penilaian hasil belajar sesuai standar proses.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK YPT Pringsewu yang berlokasi di Jl. Pelita II Pringombo, Pringsewu Timur, Kabupaten Pringsewu (0729) 21314. SMK ini memiliki Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik yang telah terakreditasi dan telah menerapkan Kurikulum 2013. Pengambilan data tepatnya dilakukan pada tanggal 28 Juli

2015, tanggal 1 Agustus 2015 dan tanggal 5 Agustus 2015.

Subyek Penelitian

Subyek evaluasi pada penelitian ini adalah 4 guru produktif pengampu mata pelajaran produktif Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK YPT Pringsewu dan 20 siswa kelas XI Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK YPT Pringsewu.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengambilan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Alat pengambilan data yang diperlukan yaitu kuesioner, pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar dokumentasi.

1. Kuesioner

Kuesioner pada penelitian ini adalah kuesioner untuk siswa. Kuesioner atau angket digunakan untuk mengumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara kontak langsung dengan responden (siswa) sehingga diharapkan responden memberikan data obyektif dan cepat. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert empat skala, yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP).

Tabel 1. Kisi-kisi kuesioner/Angket Siswa

Aspek	Indikator	No Item	Σ Item
Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan prosedur kegiatan pembelajaran	1,2,3,4,5	5
	Penyusunan bahan ajar dan sumber belajar	6,7,8	3
	Perencanaan pengelolaan kelas	9,10,11	3
	Perancangan sistem penilaian hasil belajar	12,13	2
	Pengelolaan waktu dan ruang kelas	14,15,16,17	4
	Penggunaan model, metode, dan strategi pembelajaran	18,19,20,21	4
Pelaksanaan Pembelajaran	Penguasaan materi pembelajaran	22,23,24,25	4
	Penggunaan media pembelajaran	26,27	2
	Pengelolaan interaksi kelas	28,29,30,31,32,33	6
Penilaian Hasil Pembelajaran	Pemberian tugas	34,35,36,37	4
	Pemberian umpan balik	38,39,40,41	4
Penilaian Hasil	Melaksanakan	42,43,44,45	4

Pembelajaran	penilaian pembelajaran		
	Melaksanakan penilaian perilaku siswa selama pembelajaran	46,47	2
	Mengklarifikasikan hasil pembelajaran	48,49,50	3

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu teknik pengumpulan data bila peneliti data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Wawancara pada responden dilakukan secara langsung pada beberapa guru di Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik SMK YPT Pringsewu. Hasil dari wawancara digunakan untuk memperkuat data dari kuesioner.

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Guru Mata Pelajaran Produktif

Aspek	Indikator	Sub indikator	Keterangan
Perencanaan Pembelajaran	Perencanaan prosedur kegiatan pembelajaran	1. Silabus 2. RPP 3. Administrasi guru	Wawancara terstruktur
	Perencanaan pengelolaan kelas	1. Penataan ruang dan fasilitas belajar 2. Pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi aktif	Wawancara terstruktur
Pelaksanaan Pembelajaran	Pengelolaan waktu dan ruang kelas	1. Pengelolaan waktu pembelajaran secara efisien	Wawancara terstruktur
	Penguasaan materi pembelajaran	2. Pengalaman mengajar	Wawancara terstruktur
Penilaian Hasil Pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran	3. Penggunaan media sesuai dengan tujuan, situasi, dan lingkungan	Wawancara terstruktur
	Pengelolaan interaksi kelas	4. Menangani pertanyaan dan respon siswa	Wawancara terstruktur
Penilaian Hasil Pembelajaran	Melaksanakan penilaian pembelajaran	1. Penilaian selama proses dan pada akhir pembelajaran	Wawancara terstruktur

3. Observasi

Observasi digunakan sebagai pengujian kebenaran data yang diberikan saat wawancara

dan pengisian kuesioner, sehingga dapat memperkuat data. Observasi dilakukan secara langsung saat terjadi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Observasi

No.	Indikator	Obyek Observasi
1.	Mengetahui persiapan/ perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan guru	Guru
2.	Mengetahui sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pembelajaran	Guru
3.	Mengetahui bagaimana perencanaan penilaian	Guru
4.	Mengetahui susana pembelajaran	Kelas Pembelajaran
5.	Mengetahui peran guru dalam melaksanakan pembelajaran	Siswa
6.	Mengetahui sistem evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran	Guru

4. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menggali data atau dokumen berupa data sekolah, daftar guru, silabus, RPP, administrasi guru, dan foto kegiatan selama proses penelitian berlangsung. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat hasil penelitian evaluasi proses pembelajaran.

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Dokumentasi

No	Jenis dokumen	Aspek
1.	Sekolah	1. Profil sekolah 2. Daftar guru dan siswa
2.	Prosedur kegiatan pembelajaran	1. Silabus 2. RPP 3. Administrasi guru
3.	Ruang kelas	1. Daftar alat dan bahan praktik
4.	Bahan ajar dan sumber belajar	1. Buku/jobsheet/labsheet
5.	Penilaian pembelajaran	1. Daftar nilai siswa

Uji Instrumen (Uji Validitas dan Reliabilitas)

Pengujian validitas konstruksi digunakan pendapat para ahli (*judgment experts*). Pengujian terpakai validitas instrumen menggunakan *correlation bivariate*. Uji validitas ini untuk mengetahui butir mana yang valid dan tidak valid setelah diujikan langsung ke responden. Pada penelitian ini, alat bantu dalam menganalisis validitas dan reliabilitas menggunakan *software SPSS 18*. Berdasarkan tabel uji validitas, diketahui bahwa terdapat 50 butir soal pada kuesioner evaluasi proses pembelajaran berdasarkan siswa yang terdiri

dari 45 butir soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Peneliti menggunakan rumus *Alpha Cronbach* karena instrumen yang digunakan merupakan kuesioner berisi skor. Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS, dapat diketahui bahwa kuesioner siswa termasuk tingkat realibilitasnya dalam tingkat Sangat Reliabel yaitu 0,964.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu dengan mendeskripsikan dan memaknai data dari masing-masing tahapan atau komponen yang diamati. Data yang yang diperoleh setelah itu dideskripsikan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif kualitatif. Data kemudian disajikan dan diubah dari data kuantitatif menjadi data kualitatif dengan rumus yang diadaptasi dari Burhan Nugiyantoro (2010: 256-257) seperti berikut.

Tabel 5. Kategori Data Hasil Penelitian

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$(Mi + 1,5 SDI) \leq X \leq (ST)$	Sangat Baik
2.	$(Mi + 0,0 SDI) \leq X < (Mi + 1,5 SDI)$	Baik
3.	$(Mi - 1,5 SDI) \leq X < (Mi + 0,0 SDI)$	Kurang
4.	$(SR) \leq X < (Mi - 1,5 SDI)$	Sangat Kurang

Keterangan:

Mi : Rerata / Mean Ideal ($1/2(\text{skor maksimal ideal} + \text{skor minimal ideal})$)

SDI : Standar Deviasi Ideal ($1/6(\text{skor maksimal ideal} - \text{skor minimal ideal})$)

ST : Skor Tertinggi Ideal

SR : Skor Terendah Ideal

X : Skor Responden

Sedangkan untuk perhitungan analisis persentase digunakan rumus yang dikemukakan oleh Anas Sudijono (2011: 43) seperti berikut.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi atau banyaknya individu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian evaluasi ini dipaparkan tiga aspek yaitu perencanaan, pelaksanaan, penilaian hasil pembelajaran. Terkait dengan hal tersebut, hasil kuesioner adalah data primer yang paling penting dalam kegiatan analisis data, sedangkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi adalah data pendukung.

Kuesioner siswa diberikan kepada 20 orang siswa sebagai subyek dalam penelitian. Berdasarkan kuesioner siswa, data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga menghasilkan skor tertinggi ideal (ST) setiap butir soal adalah $4 \times 20 = 80$, skor terendah ideal (SR) setiap butir soal adalah $1 \times 20 = 20$, rata-rata ideal (Mi) adalah $\frac{1}{2} (80+20) = 50$, dan standar deviasi ideal (SDi) adalah $\frac{1}{6} (80-20) = 10$. Berdasarkan perhitungan tersebut, kategori skor yang didapat per butir soal dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6. Kategori Data Kuesioner Siswa

No	Kategori	Rentang Skor	Hasil
1.	Sangat Baik	$(Mi + 1,5 SDi) \leq X \leq (ST)$	65 – 80
2.	Baik	$(Mi + 0,0 SDi) \leq X < (Mi + 1,5 SDi)$	50 – 64
3.	Kurang	$(Mi - 1,5 SDi) \leq X < (Mi + 0,0 SDi)$	35 – 49
4.	Sangat Kurang	$(SR) \leq X < (Mi - 1,5 SDi)$	20 – 34

Pembahasan

Deskripsi data untuk masing-masing aspek *Countenance Stake* dalam penelitian ini dapat dilihat dalam penjelasan berikut.

1. Berdasarkan Aspek Perencanaan Pembelajaran (*Antecedents*)

Kuesioner siswa pada komponen perencanaan pembelajaran diukur dengan 13 butir soal dengan skala pengukuran empat. Perhitungan kuesioner siswa dengan responden 20 orang siswa diperoleh skor maksimal (ST) sebesar 80, skor minimal (SR) sebesar 20, total skor sebesar 900, rata-rata sebesar 69,23 dan persentase sebesar 86,54%.

Berdasarkan hasil data wawancara tanggal 28 Juli 2015 dan 1 Agustus 2015 dengan 3 orang guru produktif yang mengajar di Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan kepala program keahlian

diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Guru produktif TITL memahami konsep pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013; 2) Guru produktif TITL membuat silabus, RPP, administrasi guru berdasarkan Kurikulum 2013 setiap awal semester untuk digunakan sebagai acuan kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara *teamteaching* dan silabus RPP dibuat juga secara *teamteaching* (format silabus dan RPP sama untuk semua guru produktif TITL); 3) Guru produktif TITL ketika akan memulai pembelajaran selalu melakukan penataan ruang kelas dan menyiapkan fasilitas pembelajaran agar pembelajaran berlangsung lancar.

Berdasarkan data hasil observasi tanggal 1 Agustus 2015, dalam aspek perencanaan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut, 1) Guru produktif telah merumuskan tujuan pembelajaran dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dalam kriteria sangat baik, 2) Guru produktif telah melakukan pengelolaan materi pembelajaran, menentukan media pembelajaran dan memilih sumber belajar, dalam kriteria baik; 3) Guru produktif telah merencanakan skenario pembelajaran seperti menentukan metode model dan strategi pembelajaran, menyusun langkah kegiatan pembelajaran, menentukan alokasi waktu pembelajaran, menyiapkan pertanyaan, menentukan penguatan, dalam kriteria baik; 4) Guru produktif telah menentukan penataan ruang kelas dan fasilitas belajar, menentukan cara menciptakan pembelajaran aktif inovatif dan menantang, dalam kriteria sangat baik; 5) Guru produktif telah merencanakan sistem penilaian dalam kriteria baik.

Hasil data-data yang telah dideskripsikan di atas, kemudian dikategorikan berdasarkan indikator masing-masing dalam aspek perencanaan pembelajaran. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 7. Kategori Hasil Data Aspek Perencanaan Pembelajaran

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif		Kategori keseluruhan
		%	Kategori	Hasil	Kategori	
1	Perencanaan prosedur kegiatan pembelajaran	90,5	Sangat baik	Silabus, RPP, dan administrasi guru dibuat sesuai dengan konsep Kurikulum 2013	Sangat baik	Sangat baik
2	Penyusunan bahan ajar dan sumber belajar	82,08	Baik	Dibuat <i>jobsheet</i> dilengkapi dengan materi yang sesuai	Baik	Baik
3	Perencanaan pengelolaan kelas	84,58	Baik	Skenario pembelajaran sesuai dengan pembelajaran Kurikulum 2013	Sangat baik	Baik
4	Perancangan sistem penilaian hasil belajar	86,54	Baik	Sistem penilaian dibuat sesuai dengan aspek penilaian dalam Kurikulum 2013	Sangat baik	Baik
Jumlah						Baik

2. Berdasarkan Aspek Pelaksanaan Pembelajaran (*Transactions*)

Kuesioner siswa pada komponen pelaksanaan pembelajaran diukur dengan 28 butir soal dengan skala pengukuran empat. Perhitungan kuesioner siswa dengan responden 20 orang siswa diperoleh skor maksimal (ST) sebesar 80, skor minimal (SR) sebesar 20, total skor sebesar 1936, rata-rata sebesar 69,14 dan persentase sebesar 86,43%.

Berdasarkan hasil data wawancara tanggal 28 Juli 2015 dan 1 Agustus 2015 dengan 3 orang guru produktif yang mengajar di Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan kepala program keahlian diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Semua siswa TITL difasilitasi dalam kegiatan pembelajaran baik teori maupun praktik, siswa juga dibuatkan *jobsheet* dalam mendukung kegiatan pembelajaran praktik; 2) Pembelajaran dilakukan dengan pendekatan santifik, berbasis kompetensi dan keterampilan aplikatif serta disesuaikan dengan kebutuhan dunia industri; 3) Dalam pembelajaran praktik, media pembelajaran kurang lengkap sehingga terkadang guru membawa sendiri media tersebut, seperti pada mata pelajaran PLC guru harus membawa modul zelio

kepemilikan sendiri; 4) Pembelajaran dilakukan dengan suasana menyenangkan dan menantang, siswa sering meminta jam tambahan setelah selesai pembelajaran atau biasanya setiap hari minggu siswa datang ke bengkel TITL untuk melatih keterampilannya dalam memahami soal-soal yang ada di *jobsheet*; 5) Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan tujuan, situasi, dan lingkungan pembelajaran; 6) Pemberian umpan balik yang baik apabila ada pertanyaan yang diberikan kepada siswa ataupun apabila ada yang bertanya kepada guru.

Berdasarkan data hasil observasi tanggal 1 Agustus 2015, dalam aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut, 1) Guru produktif melakukan pengelolaan ruang kelas seperti menata fasilitas dan sumber belajar, menata alat dan bahan praktik, dalam kategori sangat baik; 2) Dalam melaksanakan pembelajaran, guru produktif melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tujuan situasi dan lingkungan dalam kategori baik, menggunakan media sesuai dengan materi yang diajarkan dalam kategori sangat baik; melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, menantang dan menyenangkan dalam kategori sangat baik, menggunakan prinsip siswa harus mencari tahu dan mampu mengonsep materi yang diajarkan dalam kategori sangat baik, mengelola waktu pembelajaran dengan tepat dan efisien dalam kategori baik, menggunakan bahasa Indonesia yang baku dan jelas dalam kategori sangat baik; 3) Dalam mengelola interaksi kelas seperti memberikan petunjuk dan penjelasan tentang langkah kerja *jobsheet*, merespons pertanyaan siswa, menentukan alokasi waktu pembelajaran, dan menyiapkan pertanyaan dalam kategori sangat baik, kemudian menentukan penguatan dalam kategori baik; 4) Dalam pembelajaran praktik seperti mendemonstrasikan penggunaan alat atau media pembelajaran praktik dan peka terhadap kesalahan penggunaan alat atau media pembelajaran praktik, dilakukan dalam kategori sangat baik.

Hasil data-data yang telah dideskripsikan di atas, kemudian dikategorikan berdasarkan

indikator masing-masing dalam aspek pelaksanaan pembelajaran, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kategori Hasil Data Aspek Pelaksanaan Pembelajaran

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif		Kategori keseluruhan
		%	Kategori	Hasil	Kategori	
1	Pengelolaan waktu dan ruang kelas	83,75	Baik	Tepat waktu dalam memulai dan mengakhiri pembelajaran, adanya permintaan jam tambahan dari siswa	Sangat baik	Baik
2	Penggunaan model, metode dan strategi pembelajaran	82,81	Baik	Diskusi dan demonstrasi dipadukan dengan pendekatan saintifik	Sangat baik	Baik
3	Penguasaan materi pembelajaran	85,31	Baik	Materi disesuaikan dengan tujuan, situasi, dan lingkungan	Baik	Baik
4	Penggunaan media pembelajaran	84,38	Baik	Media pembelajaran praktik kurang lengkap	Kurang	Kurang
5	Pengelolaan interaksi kelas	90	Sangat baik	Pembelajaran dilakukan secara aktif, inovatif dan menantang	Sangat baik	Sangat baik
6	Pemberian tugas	89,06	Sangat baik	Tugas termuat dalam <i>jobsheet</i>	Baik	Baik
7	Pemberian umpan balik	86,88	Sangat baik	Diajukan pertanyaan dan diberikan jawaban dalam sesi tanya jawab, dilakukan penguatan	Baik	Baik
Jumlah						Baik

3. Berdasarkan Aspek Penilaian Hasil Pembelajaran (*Outcomes*)

Kuesioner siswa pada komponen penilaian hasil pembelajaran diukur dengan 9 butir soal dengan skala pengukuran empat. Perhitungan kuesioner siswa dengan responden 20 orang siswa diperoleh skor maksimal (ST) sebesar 80, skor minimal (SR) sebesar 20, total skor sebesar 613, rata-rata sebesar 68,11 dan persentase sebesar 85,14%.

Berdasarkan hasil data wawancara tanggal 28 Juli 2015 dan 1 Agustus 2015 dengan 3 orang guru produktif yang mengajar di Program Keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik (TITL) dan kepala program keahlian diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Penilaian tugas-tugas atau *jobsheet* dilakukan pada setiap

akhir pembelajaran praktik; 2) Penilaian sikap lebih ditekankan untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang terlalu aktif dalam setiap pertemuan pembelajaran; 3) Remidi dilakukan apabila dalam kegiatan ulangan harian ada siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum.

Berdasarkan data hasil observasi observasi tanggal 1 Agustus 2015, dalam aspek penilaian hasil pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut, 1) Guru produktif telah melaksanakan penilaian sikap (karakter) selama pembelajaran berlangsung dalam kriteria baik; 2) Guru produktif telah melaksanakan penilaian pengetahuan (berpikir) siswa selama mengikuti pembelajaran dalam kriteria baik; 3) Guru produktif telah melaksanakan penilaian keterampilan siswa selama mengikuti pembelajaran praktik dalam kategori sangat baik; 4) Guru produktif telah mengklarifikasikan nilai hasil tugas atau *jobsheet* siswa dalam kategori baik.

Hasil data-data yang telah dideskripsikan di atas, kemudian dikategorikan berdasarkan indikator masing-masing dalam aspek penilaian hasil pembelajaran. Kategori hasil data tersebut dapat dilihat pada tabel dan gambar berikut.

Tabel 9. Kategori Hasil Data Aspek Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Indikator	Kuantitatif		Kualitatif		Kategori keseluruhan
		%	Kategori	Hasil	Kategori	
1	Melaksanakan penilaian pembelajaran	85,31	Sangat baik	Telah dilaksanakan penilaian pengetahuan (berpikir) pada pembelajaran praktik dan penilaian tugas-tugas	Sangat baik	Sangat baik
2	Melaksanakan penilaian perilaku siswa selama pembelajaran	78,75	Baik	Penilaian perilaku (sikap) dilakukan setiap akhir semester	Baik	Baik
3	Mengklarifikasikan hasil pembelajaran	89,17	Sangat baik	Nilai hasil tugas atau ulangan harian disampaikan pada akhir pembelajaran, remidi dilaksanakan apabila ada yang di bawah kkm	Baik	Baik
Jumlah						Baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada penelitian ini, dapat disimpulkan menjadi tiga aspek. Pada aspek perencanaan pembelajaran (*antecedents*) secara keseluruhan dikategorikan baik, karena dari keempat indikator yang diukur. Hal ini ditunjukkan pada kuesioner siswa dengan skala pengukuran empat, aspek perencanaan pembelajaran dikategorikan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 86,54% berdasarkan skor total aspek perencanaan pembelajaran.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran (*transactions*) secara keseluruhan dikategorikan baik, karena dari ketujuh indikator yang diukur. Hal ini ditunjukkan pada kuesioner siswa dengan skala pengukuran empat, aspek pelaksanaan pembelajaran dikategorikan baik dengan persentase ketercapaian sebesar 86,43%.

Pada aspek penilaian hasil pembelajaran (*outcomes*) secara keseluruhan dikategorikan baik. Hal ini ditunjukkan pada kuesioner siswa dengan skala pengukuran empat, aspek penilaian hasil pembelajaran dikategorikan baik, dengan persentase ketercapaian sebesar 85,14% berdasarkan skor total aspek pelaksanaan pembelajaran.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka disarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) pada aspek perencanaan pembelajaran perlu ditingkatkan lagi pada indikator penyusunan bahan ajar dan sumber belajar, yaitu perlu dibuatnya modul belajar yang berisi materi-materi dan contoh soal penyelesaian, (2) pada aspek pelaksanaan pembelajaran perlu adanya perhatian khusus dari kepala sekolah dan pihak yayasan terkait kurangnya fasilitas pembelajaran praktik yang ada di bengkel listrik, (3) pada aspek penilaian hasil belajar, semua guru produktif hendaknya perlu memberikan perhatian khusus bagi siswa yang tidak mencapai ketuntasan pembelajaran praktik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2011. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Administrator. 2014. *Penghentian Kurikulum 2013 Ditanggapi Beragam*. Diakses dari <http://mediapringsewu.co.id/penghentian-kurikulum-2013-ditanggapi-beragam.html>. pada tanggal 23 April 2015, Jam 09.05 WIB.
- Anas Sudijono. 2011. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Burhan Nurgiyantoro. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- E. Mulyasa, 2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kaufman, Roger & Susan Tohmas. 1980. *Evaluation Without Fear. New view point, A division of Franklin Watts*. New York.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2012. *Dokumen Kurikulum 2013*. Jakarta: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 tahun 2014.
- Putu Sudira, 2006. *Pembelajaran di SMK*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharsimi Arikunto. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi 2. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Suharsimi Arikunto & Cipi Safruddin A., J. 2007. *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Worthen, R. & Sanders, J. 1973. *Educational Evaluation Theory and Practice*. California: Wardsworth Publishing Company.
- Zainal Arifin. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.